

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang terpenting di Indonesia. Selain sebagai kebutuhan pangan bagi masyarakat pertanian juga sebagai mata pencaharian utama khususnya masyarakat Indonesia dan penyerapan tenaga kerjanya. Di Indonesia sektor pertanian merupakan usaha yang potensial karena menyumbang keberagaman hayati meliputi tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, peternakan dan perikanan.

Rantai nilai pada dasarnya merupakan salah satu alat identifikasi guna menciptakan nilai maupun kualitas yang lebih bagi konsumen yang menerimanya. Salah satu output yang sering berkaitan yaitu komoditas-komoditas pertanian antara lain buah, sayur, umbi, hasil hutan, peternakan dan pertanian. Alasan mengapa diperlukan alat identifikasi ini yaitu semua komoditas yang dihasilkan sangat tergantung beberapa faktor salah satunya yaitu cepat membusuk maka perlu dilakukan penanganan pascapanen untuk mengurangi risiko kerusakan dengan cara mengolahnya menjadi produk yang lebih tahan lama dan menguntungkan bagi petani, industri pengolahan bahkan konsumen.

Salah satu komoditas pertanian yang termasuk golongan buah yang akan dilakukan identifikasi rantai nilai dalam penelitian ini yaitu Nanas. Tanaman nanas atau *Ananas comosus* (L.) berasal dari Amerika tropis, yakni Brasil, Argentina, dan Peru. Pada saat ini, nanas telah tersebar ke seluruh dunia, terutama di sekitar khatulistiwa antara 30⁰ LU dan 30⁰ LS. Di Indonesia, tanaman nanas

sangat populer dan banyak ditanam di kebun atau tegalan dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Daerah penghasil nanas yang terkenal di antaranya Subang, Bogor, Riau, Palembang, dan Blitar.

Daerah Blitar tanaman nanas dapat tumbuh dengan subur dikarenakan terletak di kaki Gunung Kelud di bagian utara. Hal ini dapat dibuktikan banyaknya lahan kebun nanas di masing-masing kecamatan dan juga hasil panen nanas di setiap tahunnya. Berikut ini merupakan hasil panen komoditas buah-buahan di Kabupaten Blitar tahun 2016 dan 2017.



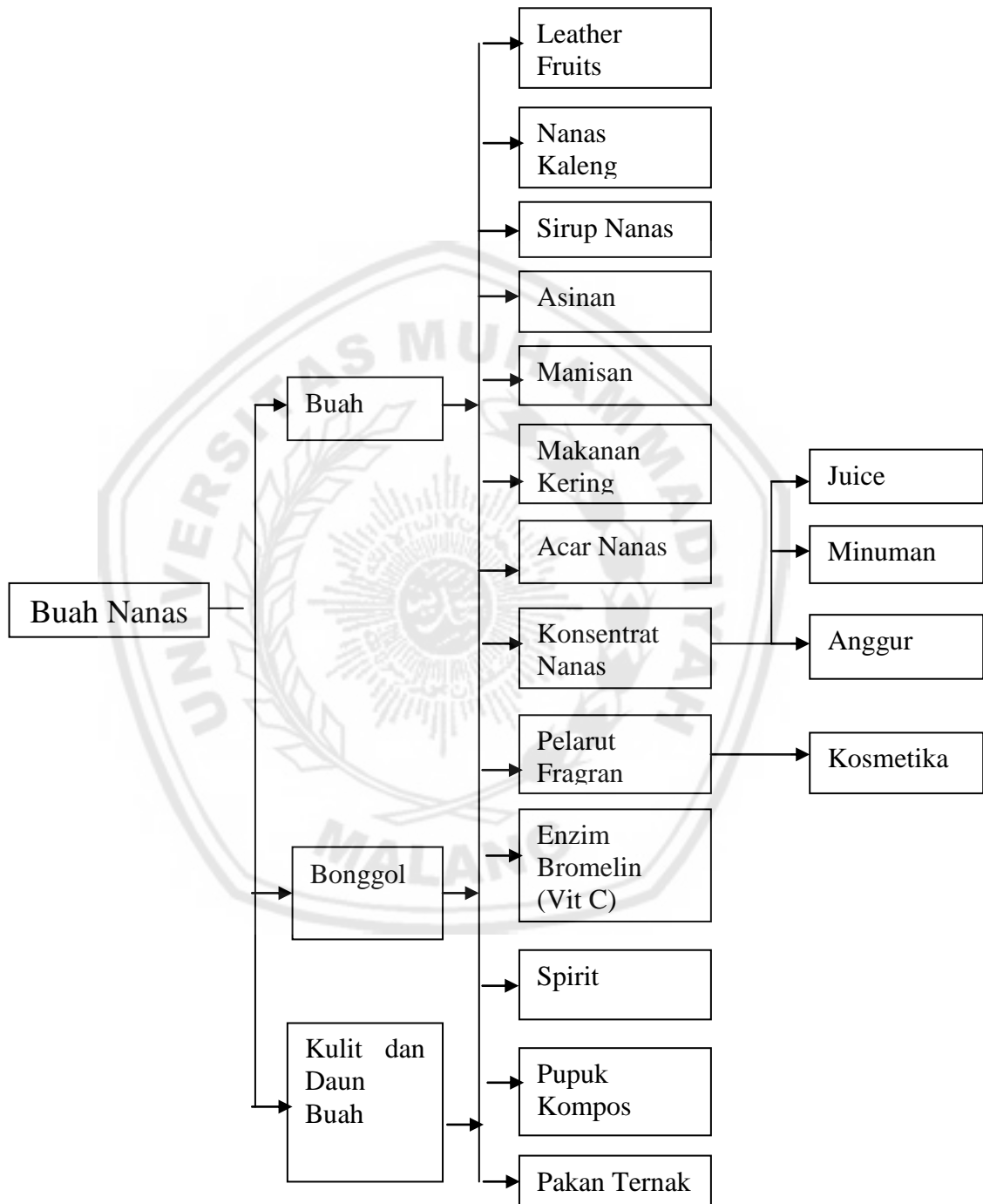
Tabel 1.1. Produksi Buah-buahan di Kabupaten Blitar

No.	Nama Buah	Produksi (kw)	Produksi (kw)
		2016	2017
1	Alpukat	180	271
2	Belimbing	832.990	962.055
3	Duku/Langsat	310.445	226.084
4	Durian	295.499	243.566
5	Jambu Biji	79.116	91.332
6	Jambu Air	81.290	101.942
7	Jeruk Siam/Keprok	192.195	176.882
8	Jeruk Besar	30.649	35.655
9	Mangga	50.864	28.570
10	Manggis	137.028	226.910
11	Nangka/Cempedak	11.024	11.658
12	Nanas	832.680	880.415
13	Pepaya	72.449	124.03
14	Pisang	32.891	42.022
15	Rambutan	4.230.776	5.177.624
16	Salak	144.087	182.920
17	Sawo	315.705	266.772
18	Markisa	32.531	42.371
19	Sirsak	151.595	177.990
20	Sukun	12	13
21	Apel	30	37
22	Anggur	22.618	25.980
23	Melinjo	9.426	9.742
24	Petai	44	41
25	Jengkol	30	36

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan. 2017

Dari tabel diatas menunjukkan produksi per kuintal dari beberapa komoditas buah yang ada di Kabupaten Blitar bahwa produksi buah nanas sebanyak 880.415 kuintal artinya nanas merupakan komoditas terbanyak ketiga yang diproduksi di Blitar atau dalam persentase yaitu sebesar 2,1%. Pada peringkat pertama yaitu Buah Rambutan sebesar 5.177.624 kw atau dalam persentase sebesar 11,3% dan disusul oleh Buah Belimbing sebesar 962.055 kw atau dalam persentase sebesar 2,2%.

Selain daging buahnya, bagian lain dari nanas dapat dimaksimalkan manfaatnya menjadi produk yang lebih bernilai seperti pada gambar berikut.



Sumber: Data Sekunder. 2015

Gambar 1.1 Pohon Industri Nanas

Penanaman nanas sudah tidak asing bagi penduduk Kecamatan Ponggok yang hanya dilihat dari nilai ekonomis melainkan sudah menjadi tradisi. Tanaman nanas belum mampu mengundang perhatian khusus dari masyarakat maupun pemerintah itu disebabkan selain konsumsi nanas yang relatif rendah juga karena harga jual nanas oleh petani masih sangat rendah. Sehingga, pemilik kebun tidak memfokuskan pada pertanian nanas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemetaan rantai nilai nanas di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana manajemen rantai pasok nanas yang berlaku?
3. Bagaimana strategi mekanisme rantai nilai nanas di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pola distribusi rantai nilai agribisnis nanas di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.
2. Mengetahui manajemen rantai pasok nanas yang berlaku.
3. Mengetahui mekanisme rantai nilai Agribisnis Nanas di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi petani nanas, agar dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan dalam memasarkan nanas ke pengepul.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian berguna sebagai informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.5. Batasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Rantai Nilai adalah alat identifikasi untuk menciptakan suatu nilai lebih bagi konsumen.
2. Agribisnis Nanas adalah sebuah bisnis berbasis pada komoditas nanas mulai dari produksi, masa panen dan penanganan pascapanen dari produk nanas tersebut.
3. Pola Distribusi Rantai Nilai adalah arus atau saluran penyampaian komoditas yang dihasilkan produsen melalui beberapa saluran pemasaran hingga ke konsumen.